

EDUKASI *HIBISCUS* SABDARIFFA (BUNGA ROSELLA) SEBAGAI PELUANG BERWIRAUSAHA

Hartutik^{1*}, Usman¹, Fiddini Alham²

¹Program Studi Pendidikan Sejarah,
Universitas Samudra

²Program Studi Agribisnis, Universitas
Samudra

Article history

Received : 25-10-2022

Revised : 13-12-2022

Accepted : 22-02-2023

*Corresponding author

Hartutik

Email: hartutik@unsam.ac.id

Abstrak

Mayoritas masyarakat gampong Asam Peutik yang berada di Kota Langsa bermata pencaharian dari sektor pertanian. Permasalahan ekonomi di gampong ini pada umumnya belum terdapat sarana prasarana yang memadai untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk menunjang perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan dengan memanfaatkan potensi lahan atau pekarangan masing-masing. Tujuan pengabdian untuk memberikan edukasi penanaman bunga rosella dan peluang berwirausaha warga gampong Asam Peutik Kota Langsa. Metode yang digunakan sosialisasi kepada kader PKK dan warga sejumlah 35 orang. Evaluasi yang dilakukan dengan mengundang geuchik, kader PKK, dan warga pasca penyuluhan untuk rencana penanaman massal. Hasil yang dicapai warga mengetahui teknik penanaman dengan tujuan agar dapat memberdayakan sendiri bunga rosella dari bibit yang diberikan oleh tim pengabdian serta dapat mengolah menjadi teh rosella sebagai peluang berwirausaha. Selain itu dari pengabdian ini dihasilkan produk teh bunga rosella dan meningkatnya pemahaman peserta pengabdian dari aspek; budidaya bunga rosella sebesar 90%, pembuatan teh rosella dan packing produk sebesar 85%, dan peluang berwirausaha teh bunga Rosella sebesar 90%. Warga juga berhasil membudidayakan tanaman rosella sendiri.

Kata Kunci: Berwirausaha; Bunga Rosella; Edukasi

Abstract

Most people at Asam Peutik Village in Langsa City make a living from the agricultural sector. In general, the economic problems in this village need to have adequate infrastructure facilities to increase sources of community income and public service facilities to support the economy, which is based on the people's economy by utilizing the potential of their respective lands or yards. The activity aims to provide socialization on planting rosella flowers and entrepreneurship opportunities for the Asam Peutik Village, Langsa City residents. The method used was to socialize with PKK cadres and 35 inhabitants. The evaluation was carried out by inviting Geuchik, PKK cadres, and inhabitants post-extension for the plan for mass planting. The inhabitant's results is known as the planting technique to empower their rosella flowers from seeds provided by the team and process them into rosella tea as an entrepreneurial opportunity. A part from that, this socialization produced rosella flower tea products and increased understanding of the socialization participants from the aspects; of rosella flower cultivation by 90%, rosella tea manufacture and product packing by 85%, and rosella flower tea entrepreneurship opportunities by 90%. The village society has also succeeded in cultivating its rosella plants.

Keywords: Entrepreneurship; Hibiscus Sabdariffa; Socialization

© 2023 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Gampong Asam Peutik merupakan salah satu gampong di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Secara administratif gampong ini terdiri dari lima Dusun yaitu Dusun Makmur, Dusun Samudra, Dusun Bukit Kidul, Dusun Pondok, dan Dusun Bukit Tengah. Secara umum berdasarkan kondisi demografi gampong Asam Peutik merupakan suatu Gampong

yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu dari hasil pertanian misalnya padi.

Gampong Asam Peutik mempunyai potensi sumber daya dan sumber daya manusia yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Permasalahan ini muncul dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga potensi yang ada belum dimanfaatkan

secara optimal. Permasalahan umum yang dihadapi masyarakat gampong Asam Peutik adalah terbatasnya fasilitas umum serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk peningkatan sumber pendapatan dan pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan. Disamping itu berdasarkan observasi dan wawancara dengan Geuchik Siswanto dapat diperoleh informasi bahwa adanya lahan pertanian yang cukup luas di gampong tersebut tidak menutup kemungkinan untuk dapat dikembangkan lagi. Selama ini berhubung masyarakat setempat bertumpu pada mata pencaharian bertani, maka gampong tersebut berpotensi untuk mengembangkan varietas tanaman lain selain padi. Sehubungan dengan permasalahan umum terkait pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan tersebut, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat berinisiatif untuk memberikan edukasi *Hibiscus Sabdariffa* (Bunga Rosella) sebagai peluang berwirausaha. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Nurnasari & Khuluq (2018) dimana rosella herbal mempunyai potensi untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomis tinggi yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) adalah sejenis tanaman famili *Malvaceae* yang banyak tumbuh di daerah tropis seperti Pulau Jawa dan Kalimantan. Rosella mempunyai kandungan antiosianin yang bermanfaat sebagai antioksidan alami dan menangkal radikal bebas (Inggrid et al., 2018). Tanaman rosella mempunyai tiga varietas yaitu rosella merah (*traditional red*), rosella ungu (*early bearing red*) dan rosella putih (*white roselle*). Rosella putih mempunyai aktivitas antioksidan lebih rendah dibandingkan Rosella merah dan Rosella ungu. Kapasitas rosella sebagai antioksidan terkait komponen antiosianin, Vitamin C dan Asam Fenolat. Penelitian Christian et al. (2006) menunjukkan bahwa hasil ekstrak etanol rosella merah memperlihatkan kadar antiosianin yang lebih kecil dibanding rosella ungu. Rosella mempunyai kadar vitamin C 241 mg/100 g, yang lebih tinggi dari buah pepaya (78 mg/100 g), buah jeruk (49 mg/100 g), buah mangga (41 mg/100 g), buah belimbing (35 mg/100 g), maupun salak (129–171 mg/kg bk) (Ariviani et al., 2018).

Rosella juga dapat dimanfaatkan menjadi produk minuman kesehatan. Bagian kaliks rosella dapat dimanfaatkan menjadi minuman dalam bentuk teh. Teh rosella mempunyai manfaat untuk meningkatkan kemampuan fisik sebagai tonikum. Peningkatan kemampuan fisik dapat dihubungkan dengan kandungan antioksidan dan protein yang tinggi pada rosella. Teh rosella mempunyai kandungan delapan belas asam amino. Antioksidan yang dimiliki rosella berupa vitamin C yang mencapai 2,444 mg dalam 100 gram kelopak Rosella kering. Antioksidan lain pada Rosella yaitu *betakaroten* dan

antosianin. Antioksidan yang tinggi mampu mencegah *aterosklerosis* dan *vasokonstriksi* pembuluh darah sehingga supply darah ke sel menjadi lancar. Ketersediaan nutrisi untuk bahan metabolisme memungkinkan seseorang memiliki ketahanan fisik yang baik (Ekanto & Sugiarto, 2011).

Bunga Rosella juga mempunyai banyak manfaat dalam bidang makanan dan kesehatan. Hasil penelitian Tsai et al. (2002) menunjukkan Rosella mengandung 24% antioksidan dan 51% antiosianin. Antioksidan yang terkandung dalam rosella dapat menghilangkan sel-sel radikal bebas yang merusak inti sel. Warna merah bunga Rosella disebabkan oleh kandungan antiosianin. Antioksidan Rosella seperti *gossypetin*, antiosianin, dan *glukosida hibiscin* memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit degeneratif seperti jantung koroner, kanker, diabetes melitus, dan katarak (Udayani & Sumantra, 2021).

Berdasarkan hasil pengabdian Arisandi et al. (2020) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan teh rosella dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan yaitu dengan memberikan materi dengan cara ceramah dan tanya jawab serta praktek langsung pembuatan teh rosella. Tahap akhir kegiatan dilakukan pengukuran tingkat keberhasilan seluruh program pengabdian yang dilakukan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mempunyai kemiripan dengan pengabdian ini karena sama-sama memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan bunga Rosella. Yang membedakan kajian masing-masing yang lebih spesifik. Kegiatan terdahulu hanya berfokus pada pelatihan pembuatan teh bunga Rosella. Sedangkan kegiatan dalam pengabdian ini dipaparkan mengenai edukasi penanaman, edukasi pengolahan menjadi teh, edukasi packing, dan edukasi ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam pengabdian ini bagaimana edukasi *hibiscus sabdariffa* (Bunga Rosella) sebagai peluang berwirausaha di gampong Asam Peutik Kota Langsa? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini ialah memberikan pengetahuan kepada warga masyarakat gampong Asam Peutik mengenai edukasi penanaman atau budidaya bunga Rosella, edukasi pengolahan menjadi teh herbal bunga rosella dan packing produk, serta edukasi ekonomi sebagai peluang berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan oleh dosen berupa : penanaman bunga rosella, pemeliharaan tanaman, pemetikan hasil, pengolahan menjadi teh, packing produk teh, memberikan label, mengadakan edukasi penanaman, edukasi pengolahan produk teh,

edukasi packing, dan edukasi ekonomi. Sementara itu kegiatan mahasiswa membantu mulai dari proses penanaman, pemeliharaan, pemetikan hasil, pengolahan teh, dan pada saat memberikan penyuluhan atau edukasi di lapangan serta evaluasi kegiatan.

Dalam tahap perencanaan tim pengabdian bersama Geuchik Gampong Asam Peutik mendiskusikan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dan menentukan target sasaran serta waktu pelaksanaan. Target sasaran pengabdian ialah kader PKK dan warga sejumlah 35 orang. Selanjutnya tim pengabdian melakukan kesepakatan terkait penentuan tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di kantor geuchik gampong Asam Peutik. Selain itu tim pengabdian menentukan tugas-tugas dari masing-masing ketua dan anggota serta pembantu lapangan. Selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi tahap awal dan tahap inti serta penutup. Dalam tahapan awal terdiri dari proses penanaman, pembuatan produk teh bunga Rosella, pengemasan dan pelabelan. Pada tahap penanaman tim pengabdian melakukan penyemaian benih, menyiapkan media tanam, pengisian polybag sebagai media tanam sementara, melubangi polybag dan menanam benih, memindah tanaman ke lahan, menyiram tanaman secara berkala, memupuk kimia baik padat maupun cair secara berkala, melakukan perawatan dengan mencabut rumput, menancapkan potongan-potongan bambu atau sebagai penopang pohon dan mengikat dengan tali rafia, memetik bunga Rosella, membersihkan dan mengeringkan. Setelahnya proses pengemasan produk teh dan pelabelan. Dari serangkaian tahap mulai dari proses penanaman, pembuatan produk teh bunga Rosella, pengemasan dan pelabelan tersebut divideokan sebagai bahan tampilan untuk edukasi penanaman bunga Rosella sekaligus cara pembuatan menjadi teh kering, pengemasan dan pelabelan kepada warga gampong Asam Peutik.

Pada tahap inti dari pelaksanaan kegiatan tim pengabdian melakukan wawancara kepada peserta terkait pengetahuan awal mengenai tanaman rosella, proses produksi, dan peluang berwirausaha. edukasi penanaman sampai petik hasil, edukasi pengolahan menjadi teh, edukasi packing produk, dan edukasi ekonomi kepada warga masyarakat. Selanjutnya tim pengabdian menampilkan video edukasi terkait penanaman, pemeliharaan, petik hasil, pembuatan teh rosella, packing produk dan pelabelan, kepada tim penggerak PKK dan warga gampong Asam Peutik. Berikutnya dilakukan edukasi ekonomi peluang berwirausaha dalam membudidayakan bunga Rosella menjadi teh dan bibit. Edukasi ekonomi tersebut berkaitan dengan pemaparan proses produksi, distribusi atau teknik

pemasaran baik skala lokal maupun nasional serta potensi konsumsi masyarakat Asam Peutik, Kota Langsa dan kota-kota sekitarnya hingga seluruh Indonesia. Tim pengabdian kemudian penampilan produk teh bunga Rosella dan demonstrasi pembuatan teh Rosella untuk dikonsumsi. Evaluasi pada saat kegiatan tim pengabdian mendengarkan penyampaian-penyampaian dari peserta kegiatan untuk dilakukan tindak lanjut. Kegiatan selanjutnya berupa penyerahan bibit dan produk teh bunga rosella kepada para kader PKK dan warga masyarakat serta penyerahan alat pres kepada mitra dan evaluasi, melakukan tanya jawab dan wawancara berdasar kegiatan yang telah berlangsung.

Pada tahap penutup yaitu evaluasi pasca kegiatan. Mitra dan tim pengabdian melakukan pertemuan untuk membahas kelemahan dan keberhasilan program. Pada tahap evaluasi juga dilakukan penyerahan produk teh dan bibit kepada mitra dalam bentuk biji bunga Rosella untuk dibudidayakan oleh warga setempat. Sedangkan keberlanjutan program setelah kegiatan ini selesai berupa penanaman Rosella oleh warga gampong Asam Peutik secara massal.

PEMBAHASAN

Menurut analisa kelayakan ekonomi yang telah tim pengabdian telusuri, untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan di gampong Asam Peutik dapat dilakukan melalui usaha teh herbal bunga rosella. Mengingat belum terdapat produk teh herbal bunga rosella yang dipasarkan di Kota Langsa dan sekitarnya sebagai minuman kesehatan. Sehingga terdapat peluang berwirausaha yang cukup menjanjikan untuk mengembangkan usaha teh herbal bunga rosella ini guna dipasarkan di area Kota Langsa dan sekitarnya melalui apotik, pasar tradisional, mini-market, toko-toko dan lain-lain. Dari segi kelayakan ekonomi yang lain secara finansial produk teh herbal bunga rosella terdapat nilai jual produk baik dihitung berdasarkan ons, gram, maupun kg yang dapat menyerap income tambahan warga desa. Dengan budidaya tanaman yang cukup mudah yang ditunjang oleh ketersediaan pekarangan rumah warga dan lahan pertanian desa yang cukup luas serta kelayakan ekonomi maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan assesment lapangan pada bulan Mei 2022 dengan cara observasi lapangan/ survey ke gampong Asam Peutik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi dan potensi gampong terutama dari segi kesehatan dan ekonomi masyarakat setempat serta wacana lebih lanjut terkait

pemberian edukasi bunga rosella. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Geuchik Gampong Bapak Siswanto dan menyampaikan maksud dari kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat serta prosedur dan teknis pelaksanaannya.

Pada tanggal 6 Juni 2022 tim pengabdian kembali menjumpai Geuchik dengan maksud memberikan surat izin pengabdian dan surat tugas. Tim pengabdian selanjutnya berkoordinasi mengenai sasaran dari kegiatan edukasi ini. Melalui musyawarah dengan Geuchik sasaran peserta kegiatan edukasi disepakati kader-kader PKK dan masyarakat setempat.

Selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian yang meliputi : Tanah merah atau tanah liat, Bibit Rosella, Polybag, Paranet, Terpal, Tali Rafia, Gunting, Pisau, Sekop, Pupuk Kompos, Pupuk Kimia Padat, Pupuk Kimia Cair, Semprotan Solo, Sekam, Tanah, Bubuk Kayu, Ember, Gayung, Bak, Tandon Air, Bambu atau kayu, Gembor, Selang, Gelas, Termos, Sendok, Talam, Plastik Kemas, Alat Pres, dan Label.

Tahap Awal

Pada bulan Mei hingga Agustus tim pengabdian melakukan penanaman Bunga Rosella sebagai bahan edukasi penanaman. Dalam tahap penanaman ini dimulai dengan pembukaan lahan sebagai media tanam. Pembukaan lahan dimulai dengan menimbun tanah pekarangan dengan tanah coklat atau tanah liat dengan maksud agar lahan tanam lebih subur karena dasar tanah pekarangan berpasir (**Gambar 1**).



Gambar 1. Pembukaan lahan

Setelah proses penimbunan selesai tanah liat atau tanah merah diratakan kemudian dibuat bedengan. Lahan tanam dibuatkan pagar dari jaring-jaring dan kayu atau bambu agar lebih aman dari gangguan hewan ternak. Diatas lahan diberi pelindung paranet agar lebih teduh. Bedengan yang telah disiapkan tersebut diatasnya kemudian diberi pupuk kompos dan diratakan (**Gambar 2**). Kompos adalah bahan organik yang telah mengalami pembusukan atau pelapukan dengan

bantuan mikroorganisme seperti daun-daun, jerami, alang-alang, rumputan, dedak padi, batang jagung, sulur serta kotoran hewan (**Santoso et al., 2013**). Bila bahan-bahan ini sudah hancur dan lapuk disebut kompos organik.



(a) (b)

Gambar 2. (a) Pembuatan bedengan dan (b) Pemberian pupuk kompos

Bahan organik mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Tanah yang kaya dengan bahan organik bersifat lebih terbuka sehingga aerasi tanah lebih baik dan tidak mudah mengalami pemadatan dibandingkan dengan tanah yang mengandung bahan organik rendah (**Sutanto, 2002**).



(a) (b)

Gambar 3. (a) Bibit dan (b) Penyemaian

Setelah persiapan lahan selesai langkah berikutnya proses pembibitan dengan mempersiapkan benih bunga rosella. Menyiapkan alat semprot, tissue, toples semai, mangkuk dan air. Masukkan beberapa lembar tissue kedalam toples semai lalu semprot perlahan dengan air agar basah. Benih rosella diseleksi, dimasukkan kedalam mangkuk berisi air untuk melihat mana benih yang bisa digunakan dan mana yang tidak. Benih yang bisa digunakan bercirikan tenggelam kedalam air, sedangkan yang tidak dapat digunakan benih mengambang di atas permukaan air. Selanjutnya benih yang bagus ditaburkan dan diratakan di atas tissue yang telah basah (**Gambar 3**). Kemudian disimpan pada suhu ruangan hingga tumbuh kecambah. Penyemaian

dapat dibantu dengan meletakkan benih dibawah sinar matahari pagi lalu diangkat kembali setelah kurang lebih 15 menit. Jika sudah berkecambah bibit dapat ditaburi tanah tipis diatasnya.

Selanjutnya tim pengabdian menyiapkan polybag semai sebagai media tanam sementara sebelum ditanam pada lahan. Sebelum bibit semai dipindah ke polybag semai maka polybag semai harus diisi terlebih dahulu dengan campuran kompos, sekam, tanah, dan bubuk kayu. Pengabdian kemudian memindahkan bibit semai ke polybag semai setelah bibit berkecambah dan mulai meninggi kurang lebih 10 cm ([Gambar 4](#)).



Gambar 4. (a) Penyemaian dan (b) Pemindahan bibit ke polybag



Gambar 5. Penanaman bibit rosella di lahan

Setelah bibit berumur kurang lebih 2 minggu maka bibit sudah siap untuk ditanam dilahan. Satu bedeng diatur berjumlah sebanyak 9 buah dan jaraknya diseragamkan tiap bedengnya dengan menggunakan tali. Pada saat pemindahan bibit terlebih dahulu tanah dilubangi dengan sekop sekitar 10 cm. Lalu bibit yang telah tinggi tersebut dimasukkan kedalam lubang-lubang tanam ([Gambar 5](#)).

Pada saat pemeliharaan tanaman Rosella yang masih kecil dilakukan penyiraman dengan gembor air secara berkala dan membersihkan rumput-rumput di sekeliling lahan tanam. Selain itu dilakukan penyulaman tanaman yang tidak tumbuh dengan baik atau mati ([Gambar 6](#)).



Gambar 6. (a) Penyiraman secara berkala dan (b) Penyulaman tanaman

Tim pengabdian melakukan perawatan tanaman tanaman rosella dengan melakukan pemupukan secara berkala dalam tiap tiga minggu sekali. Pengabdian melakukan pemupukan tanaman rosella selain dengan menggunakan pupuk padat juga menggunakan pupuk cair. Pengabdian melakukan pemupukan tanaman rosella dengan tujuan agar tanaman tumbuh subur dan segera berbunga ([Gambar 7](#)).



Gambar 7. Pemupukan secara berkala



Gambar 8. (a) Perkembangan tanaman rosella dan (b) Tanaman rosella berbunga

Perawatan tanaman dilakukan dengan cara membersihkan rumput di sekitarnya. Dalam pemeliharaan tanaman Rosella ini dari bulan ke bulan menunjukkan perkembangan walaupun terdapat juga tanaman yang kurang rata pertumbuhannya dikarenakan penyulaman. Perkembangan tanaman pada saat berusia dua bulan tinggi telah mencapai satu meteran bahkan sebagian pohon harus diberi penyangga agar tidak roboh dengan cara

menancapkan potongan-potongan bambu atau kayu sebagai penopang pohon dan mengikat dengan tali rafia (*Gambar 8*).

Setelah berusia kurang lebih Tiga bulan Rosella telah berbunga dan bunga yang telah menunjukkan warna merah kehitaman siap untuk dipanen, diambil bijinya serta bunga dikeringkan untuk selanjutnya diproses menjadi teh. Perlu diingat pada saat budidaya tanaman rosella sangat berpengaruh terhadap khasiat atau kualitas dari produk tanaman yang diperoleh dan kuantitas produk yang dihasilkan (*Suwadi et al., 2021*). Jika penanganan pada saat panen dan pasca panen hingga pada pengolahannya tidak benar maka kualitas produk yang dihasilkan kurang berkhasiat atau kemungkinan juga dapat menimbulkan racun apabila dikonsumsi tidak sesuai dosis. Selama proses pengeringan bunga rosella memerlukan waktu kurang lebih tiga hari apabila cuaca bagus dan panas matahari cukup terik (*Gambar 9*).



Gambar 9. (a) Bunga rosella siap panen dan (b) Bunga rosella dikeringkan

Setelah bunga rosella kering, maka tim pengabdian bersiap melakukan pengemasan produk dan pelabelan dengan alat-alat yang digunakan seperti plastik bungkus produk, gunting, alat pres, kabel sambungan, timbangan, dan label yang telah dibuat sebelumnya. Dalam label tercantum berbagai manfaat kesehatan dari teh bunga rosella, cara menghidangkan teh, dan gambar yang relevan serta dicantumkan pembuat produk herbal teh rosella (*Gambar 10*).



Gambar 10. (a) Pengemasan teh bunga rosella dan (b) Pelabelan teh bunga rosella

Tahap Inti

Setelah semua kegiatan pada tahap awal selesai selanjutnya melakukan sosialisasi dilanjutkan diskusi dengan ketua PKK dan menyerahkan surat tugas. Dalam diskusi disepakati kegiatan edukasi akan dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2022 dengan bertempat di kantor geuchik gampong Asam Peutik dan jumlah peserta sekitar 35 orang.

Pada saat kegiatan pengabdian dimulai, tim pengabdian membuka acara dengan diberi sambutan oleh ketua PKK dan ketua pengabdian. Tim terlebih dahulu melakukan wawancara mengenai pengetahuan awal terkait tanaman rosella, proses produksi, dan peluang berwirausaha. Peserta kegiatan belum mengetahui sama sekali mengenai tanaman ini, proses produksi dan peluang berwirausaha. Selanjutnya tim pengabdian memberikan edukasi penanaman dengan menampilkan video penanaman yang telah dilakukan sebelumnya. Selain edukasi penanaman juga ditampilkan bagaimana cara pemrosesan bunga rosella menjadi teh. Disamping itu dalam video juga ditampilkan teknik mengemas teh bunga rosella dan cara memberikan label (*Gambar 11*). Dalam kegiatan edukasi ini terdapat warga yang menanyakan mengenai media tanam selain di pekarangan rumah tim pengabdian memaparkan lebih lanjut dapat dilakukan di lahan pertanian maupun polybag.



Gambar 11. (a) Edukasi penanaman, pemeliharaan, petik hasil dan (b) Packing produk

Kegiatan selanjutnya yaitu edukasi ekonomi (*Gambar 12a*). Dalam kegiatan edukasi ekonomi ini tim pengabdian memaparkan strategi marketing hasil budidaya bunga rosella yang mana jika sudah diolah menjadi teh dapat dipasarkan di sekitar Langsa dan kota-kota lain mengingat khususnya di Langsa belum terdapat produk teh bunga rosella ini yang berfungsi sebagai obat alternatif berbahan baku herbal. Hal ini berhubungan dengan tumbuhan rosella digunakan sebagai obat karena mampu mensintesis banyak senyawa kimia, seperti flavonoid yang terdapat pada bagian daun dan biji rosella. Flavonoid merupakan senyawa kimia yang dapat berfungsi sebagai antivirus, antiinflamasi, antioksidan

dan dapat digunakan untuk menyembuhkan hipertensi, diabetes, rematik, dan lain-lain (Mungole & Chaturvedi, 2011).

Selain melalui pemasaran manual ke warung-warung dan apotik, strategi marketing yang dipaparkan oleh tim pengabdian juga melalui berbagai media sosial dan aplikasi online shop. Selanjutnya dari segi packing juga dipaparkan agar kemasan dibuat semenarik mungkin, label juga dipaparkan agar dibuat sebagus mungkin agar menarik minat pembeli. Tim pengabdian juga memaparkan cara membuat label melalui aplikasi salah satunya *poster my wall*. Selanjutnya tim pengabdian mendemonstrasikan pengemasan produk teh dan menempelkan label (Gambar 12b). Berkaitan dengan ini menurut Semariyani et al. (2019) kemasan yang baik dan menarik tidak selalu identik dengan harga kemasan yang mahal. Dengan bahan pengemas yang biasa-biasa saja, asalkan dirancang sedemikian rupa baik bentuk maupun desain labelnya pastilah akan tercipta sebuah kemasan yang tidak kalah bersaing dengan kemasan-kemasan modern. Berkaitan dengan itu Adisasmito (2008) dan Herawati & Lisyawati (2017) mengungkapkan bahwa pemberian label kemasan dapat memberikan informasi suatu produk seperti kualitas, legalitas, kode produksi sampai petunjuk penyajian. Label juga dapat dijadikan identitas produk walaupun ada beberapa produk dipasaran yang sama (Eryana, 2018). Menurut Dewi & Jatra (2013) tidak mengherankan apabila atribut produk termasuk label pada kemasan ini terbukti menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.

Dalam edukasi ekonomi, tim pengabdian juga memaparkan potensi ekonomi dalam berwirausaha teh bunga rosella apabila dapat dibudidayakan dan diolah menjadi teh oleh warga dan prediksi keuntungan yang bisa didapatkan. Hal ini mengingat dalam satu batang pohon rosella sekali panen bisa menghasilkan kurang lebih satu kilogram bunga rosella dan apabila telah diolah menjadi teh estimasi harga penjualan per kilogramnya sekitar Rp. 75.000.



Gambar 12. (a) Edukasi ekonomi dan (b) Demonstrasi pengemasan serta pelabelan

Selanjutnya tim pengabdian mendemonstrasikan cara pembuatan teh bunga rosella untuk dikonsumsi baik hangat maupun dingin, dengan gula maupun tanpa gula untuk mengurangi rasa asam, selain itu warga juga diberi minuman teh bunga rosella untuk dicicipi (Gambar 13). Menurut Nurilawaty et al. (2013) ditinjau dari kandungan gizinya, diketahui kandungan asam sitrat dan asam malat cukup tinggi dalam kelopak bunga rosella. Hal inilah yang memberikan sensasi rasa asam yang segar pada minuman herbal teh rosella.



Gambar 13. Demostrasi pembuatan teh bunga rosella

Kegiatan selanjutnya yaitu pembagian bibit rosella, teh rosella dan foto bersama warga gampong Asam Peutik serta penyerahan alat pres kepada mitra untuk digunakan setelah membudidayakan bunga rosella (Gambar 14). Warga pun terlihat sangat antusias dengan adanya kegiatan ini bahkan meminta dikasih bibit lebih banyak. Sementara itu kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan tertib sesuai dengan rundown acara yang telah disusun oleh tim sebelumnya.



Gambar 14. (a) Penyerahan alat pres dan (b) dokumentasi

Tahap berikutnya adalah evaluasi kegiatan penyuluhan atau edukasi. Peserta menyampaikan dari segi undangan merasa kurang mengakomodir keseluruhan warga gampong Asam Peutik. Dari kegiatan ini peserta juga menyampaikan saran agar pengabdian masyarakat kedepannya diminta untuk memberikan edukasi tentang tanaman wijen sebagai bahan baku pembuatan onde-onde atau

tanaman selasih yang dapat digunakan sebagai campuran minuman dan disinyalir dapat meredakan panas dalam. Selanjutnya melakukan wawancara kembali kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap budidaya bunga rosella, pembuatan teh rosella, packing produk, peluang berwirausaha teh bunga rosella.

Sementara itu kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian: pada saat menyemai benih banyak yang tidak berkecambah sehingga harus menyemai kembali, pada saat bibit sudah ditanam dilahan sebagian dimakan siput dan ada tanaman yang mati sehingga harus dilakukan penyulaman. Selain itu kecenderungan tanaman rosella yang tinggi-tinggi pada saat hujan badai banyak yang roboh sehingga memerlukan penopang kayu atau bambu.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir pengabdian ini dilakukan evaluasi kegiatan dengan mitra. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat diketahui mitra memberikan apresiasi atas terlaksananya kegiatan ini karena warga dapat mengetahui teknik budidaya bunga rosella selanjutnya dapat mengembangkan sendiri dan memanfaatkannya sebagai peluang usaha. Namun mitra menyampaikan tanggapan, dari segi peserta kurang efektif. Mitra menyarankan jika ada kegiatan serupa minimal undangan 50 % dari keseluruhan warga agar manfaat kegiatan dapat maksimal dirasakan oleh warga gampong ini.

Bentuk apresiasi yang lain berupa dukungan positif dari warga untuk melakukan pendampingan budidaya tanaman rosella. Keinginan ini disambut baik oleh tim pengabdian dan memberikan umpan balik dengan melakukan tindakan-tindakan di lapangan. Untuk mendukung maksud tersebut tim pengabdian kemudian melakukan koordinasi lebih lanjut dengan mitra.



(a) (b)

Gambar 15. (a) Penyerahan bibit dan (b) Penyerahan teh bunga rosella kepada mitra

Dalam kegiatan evaluasi ini tim pengabdian juga menyerahkan produk teh rosella dan benih rosella kepada mitra untuk dilakukan penanaman secara

massal ([Gambar 15](#)). Produk teh rosella dan benih tanaman rosella ini secara simbolis diserahkan kepada perangkat desa dan selanjutnya untuk didistribusikan kepada warga masyarakat yang berkeinginan membudidayakan tanaman ini.

Disisi lain berdasarkan evaluasi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta kegiatan, menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dari sebelum dan setelah adanya kegiatan edukasi. Persentase hasil wawancara sebelum kegiatan edukasi menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat kurang ([Tabel 1](#)). Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan pemahaman peserta edukasi menjadi meningkat setelah adanya pelaksanaan kegiatan ini ([Tabel 2](#)).

Tabel 1. Persentase tingkat pemahaman peserta edukasi sebelum kegiatan

No	Jenis Pemahaman	Persentase
1	Budidaya bunga rosella	0%
2	Pembuatan teh rosella dan packing produk	0%
3	Peluang berwirausaha teh bunga Rosella	0%

Tabel 2. Persentase tingkat pemahaman peserta edukasi setelah kegiatan

No	Jenis Pemahaman	Persentase
1	Budidaya bunga rosella	90%
2	Pembuatan teh rosella dan packing produk	85%
3	Peluang berwirausaha teh bunga Rosella	90%

Selama kegiatan evaluasi berlangsung berdasarkan pemantauan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian di lapangan, beberapa warga utamanya ibu-ibu berhasil membudidayakan bunga rosella di halaman rumah masing-masing baik yang mereka tanam secara langsung maupun di dalam polybag-polybag besar. Mayoritas ibu-ibu yang telah mendapatkan benih bunga rosella pada saat kegiatan edukasi mereka dengan tekun membudidayakan sendiri tanaman tersebut. Bahkan dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan ibu-ibu sudah bisa memanen dan memasarkan hasil teh bunga rosella walaupun marketing masih dilakukan sebatas di area Kota Langsa dan sekitarnya. Selain itu ibu-ibu juga telah mampu mengolah biji bunga rosella yang mereka tanam untuk kemudian dimanfaatkan kembali menjadi bibit dan dibudidayakan pada lahan pekarangan maupun lahan pertanian warga gampong Asam Peutik. Sehingga siklus budidaya tanaman bunga rosella terus berlanjut dan kegiatan berwirausaha teh herbal bunga rosella semakin

marak dilakukan oleh warga gampong tersebut. Dengan kondisi demikian diharapkan gampong Asam Peutik dapat menjadi sentra teh herbal bunga rosella yang dapat dikenal masyarakat luas sebagai ikon produk unggulan desa mengingat desa tersebut merupakan kategori desa agraris dan secara ekonomi mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

KESIMPULAN

Mengingat pengabdian kepada masyarakat ini berbasis produk maka tim pengabdian melakukan penanaman bunga rosella terlebih dahulu sebagai produk yang akan diedukasikan kepada kader PKK dan warga gampong Asam Peutik. Dari adanya kegiatan edukasi ini masyarakat dapat mengetahui proses penanaman, pemeliharaan, panen, pembuatan teh, packing produk, dan peluang berwirausaha. Hasil pelaksanaan dari kegiatan ini berupa peningkatan softskill pemahaman budidaya bunga rosella sekitar 90%, pemahaman pembuatan teh rosella dan packing produk sekitar 85%, serta pemahaman peluang berwirausaha teh bunga Rosella sekitar 90%. Besar harapan dari kegiatan pengabdian ini khususnya permasalahan ekonomi gampong Asam Peutik mendapatkan solusi melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan pertanian mereka guna kepentingan budidaya tanaman yang dapat berdampak pada perekonomian masyarakat. Dan hal ini terbukti dari adanya masyarakat telah berhasil membudidayakan serta memasarkan teh herbal bunga rosella yang dimanfaatkan sebagai usaha sampingan selain bertani.

Dari adanya kegiatan ini dapat dilakukan pengabdian terapan berupa pendampingan budidaya bunga rosella yang berkelanjutan untuk dimanfaatkan sebagai peluang berwirausaha dalam skala besar. Selain itu dapat dilakukan penelitian tentang sejarah budidaya tanaman dan tingkat pendapatan masyarakat dari adanya budidaya tanaman rosella tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga berhasil terealisasi. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat gampong Asam Peutik, kader PKK dan warga serta seluruh pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, W. (2008). *Analisis Kebijakan Nasional MUI dan BPOM dalam Labeling Obat dan Makanan*. <https://staff.blog.ui.ac.id/wiku->

<a/files/2013/04/kebijakan-nasional-mui-dan-bpom-dalam-labeling-obat-dan-makanan.pdf>

- Arisandi, B., Mufaizin, M., & Hasan, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Teh Rosella dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.35309/dharma.v1i1.4133>
- Ariviani, S., Fauza, G., & Pawestri, C. (2018). Pengembangan Rosella Ungu (*Hibiscus sabdariffa*) sebagai Minuman Isotonik Berpotensi Antioksidan dan Mampu Meningkatkan Kebugaran Tubuh. *AgriTech*, 37(4), 386–394. <https://doi.org/10.22146/agritech.12739>
- Christian, K. R., Nair, M. G., & Jackson, J. C. (2006). Antioxidant and cyclooxygenase inhibitory activity of sorrel (*Hibiscus sabdariffa*). *Journal of Food Composition and Analysis*, 19(8), 778–783. <https://doi.org/10.1016/j.jfca.2006.04.004>
- Dewi, N., & Jatra, M. (2013). Pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian handphone di kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(2), 248–261. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/4359>
- Ekanto, B., & Sugiarto, S. (2011). Kajian teh rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dalam meningkatkan kemampuan fisik berenang (penelitian eksperimen pada mencit jantan remaja). *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 171–180. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2032>
- Erl yana, Y. (2018). Analisis Peranan Desain Kemasan Terhadap Brand Identity Dari Sebuah Produk Makanan Lokal Indonesia Dengan Studi Kasus: Produk Oleh-Oleh Khas Betawi 'Mpo Romlah. *National Conference of Creative Industry*, 1079–1097. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1316>
- Herawati, A., & Listyawati, L. (2017). Pemberdayaan Usaha Minuman Sinom Dalam Mengembangkan Usaha Melalui Pengemasan dan Pelabelan Produk. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101–109. <http://www.jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/dedication/article/view/3>
- Ingrid, M., Hartanto, Y., & Widjaja, J. F. (2018). Karakteristik Antioksidan pada Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn.). *Jurnal Rekayasa Hijau*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/10.26760/jrh.v2i3.2517>
- Mungole, A., & Chaturvedi, A. (2011). *Hibiscus sabdariffa* L. a rich source of secondary metabolites. *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*, 6(1), 83–87. <https://www.globalresearchonline.net/pharmajournal/pharmajournalvolume6issue1.aspx>
- Nurilawaty, V., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2013). Pengaruh Air Seduhan Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Terhadap Kelarutan Ion Kalsium Gigi Permanen (In Vitro). *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 7(3), 23–32. <https://ejournal.sumselprov.go.id/pptk/article/view/266>
- Nurnasari, E., & Khuluq, A. D. (2018). Potensi Diversifikasi Rosella Herbal (*Hibiscus sabdariffa* L.) untuk Pangan dan Kesehatan. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat &*

- Minyak Industri, 9(2), 82–92. <https://doi.org/10.21082/btms.v9n2.2017.82-92>
- Santoso, B., Irsal, I., & Haryati, H. (2013). Aplikasi Pupuk Organik Dan Benziladenin Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Rosella (*Hibiscus Sabdariffa* L.). *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 1(4), 978–986. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/agroekoteknologi/article/view/4355>
- Semariyani, A. A. M., Sudiarta, I. W., Rudianta, I. N., Candra, I. P., Mangku, I. G. P., Suriati, L., & Singapurwa, N. M. A. S. (2019). Pengemasan dan Strategi Pemasaran Produk Pangan di Desa Sulangai. *Community Service Journal (CSJ)*, 2(1), 23–28. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/1879>
- Sutanto, R. (2002). *Penerapan pertanian organik: pemyarakatan dan pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=l7bxzQEACAAJ>
- Suwadi, P., Fauzan, R. D., Yulianto, A., Usman, A. N., & Fauzi, A. (2021). Diversifikasi Tanaman Rosella (*Hibiscus sadbariffa* L.) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Desa Sumberdem, Wonosari, Malang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 10(1), 22–28. <https://doi.org/10.20961/semar.v10i1.42056>
- Tsai, P.-J., McIntosh, J., Pearce, P., Camden, B., & Jordan, B. R. (2002). Anthocyanin and antioxidant capacity in Roselle (*Hibiscus Sabdariffa* L.) extract. *Food Research International*, 35(4), 351–356. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0963-9969\(01\)00129-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0963-9969(01)00129-6)
- Udayani, N.N.W, & Sumantra, I.K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Bunga Rosella Dalam Mewujudkan Sinergitas Sektor Pertanian Dan Pariwisata Di Desa Wisata Desa Baha, Mengwi. *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 131-135. <https://doi.org/10.31970/abditani.v4i3.139>